

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan UU Sisdiknas (2003:4) Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

Secara umum tujuan pendidikan usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang di anut.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 28 menyatakan pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal (Taman Kanak-Kanak, Raudatul Athfal, bentuk lain yang sederajat), non formal (Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, atau bentuk lain yang sederajat), dan informal yang berbentuk pendidikan keluarga yang diselenggarakan oleh lingkungan. Jadi Taman Kanak-Kanak salah satu bentuk sekolah di jalur formal.

Taman Kanak-Kanak melayani anak usia 4-6 tahun yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, sehingga siap memasuki pendidikan dasar. Aspek-aspek perkembangan anak yang terdapat di TK harus dikembangkan secara optimal. Aspek perkembangan anak meliputi Nilai Agama Moral, Fisik Motorik meliputi Motorik Halus dan Motorik Kasar, Kognitif, Bahasa, dan Sosial Emosional. Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan di TK adalah kemampuan bahasa.

Dalam kehidupan manusia, bahasa memegang peranan penting karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Pengembangan bahasa di TK ialah usaha atau kegiatan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa.

Menurut Glenn Doman dalam Maimunah Hasan (2010 : 311), Direktur dari *The Institutes For the Achievement of Human Potential*, berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan para ahli bidang kedokteran dan psikologis anak menyatakan perlunya anak (balita) diajari membaca karena hal-hal berikut ini :

1. Anak berusia di bawah lima tahun dengan mudah dapat menyerap informasi dalam jumlah yang sangat banyak.

2. Anak berusia dibawah lima tahun dapat menangkap informasi dengan kecepatan yang luar biasa.
3. Semakin banyak informasi yang diserap oleh seorang anak berusia di bawah lima tahun, maka semakin banyak pula yang dapat diingatnya.
4. Anak berusia dibawah lima tahun mempunyai energy yang sangat luar biasa.
5. Anak berusia di bawah usia lima tahun dapat mempelajari sesuatu bahasa secara utuh dan dapat belajar hampir sebanyak yang diajarkan kepadanya.

Menurut Dr. Leon Eisenberg dalam Maimunah Hasan (2010:312), psikolog anak dari Hopkins University, otak seorang bayi ibarat sebuah komputer. Semakin banyak input yang dimasukkan, maka semakin banyak out-putnya. Hal ini berarti apabila bayi di beri kesempatan yang banyak untuk memprogram otaknya, yaitu dengan memberi masukan sensorik dan motorik, maka kecerdasannya akan jauh berkembang. Kegiatan belajar anak balita harus bersifat kegiatan yang menyenangkan. Metode pengajaran membacanya itu tidak membebani, sehingga tidak membuat anak tampak murung dan bingung. Jadi sifatnya adalah belajar tanpa beban. Pengenalan huruf sejak usia TK atau usia 3 tahun merupakan hal yang penting. Hal yang perlu diperhatikan adalah metode pengajarannya melalui proses sosialisasi. Artinya, anak mengenal huruf dari benda yang sering dilihat dan ditemui. Misal, anak sering minum susu, maka orang tua mulai mengenalkan huruf kepada anaknya satu per satu pada kemasan susu. Dengan sambil bermain, anak mulai mengenal huruf S, U, S, U atau menuliskan kata buku pada jilid buku.

Dengan cara ini anak mengenal benda sambil belajar huruf yang membentuk nama benda tersebut.

Membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses *recoding* dan *decoding* (Anderson, 1972: 209). Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses *recoding*, pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna.

(<http://tikmathlab.wordpress.com/2011/10/31/upaya-untuk-meningkatkan-kemampuan-membaca-permulaan-anak-melalui-penggunaan-media-kartu-huruf-bergambar-penelitian-tindakan-kelas-di-kelompok-a-ra-fathurridlo-cihideung-kota-tasikmalaya/>)

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (H.G. Tarigan, 1986:7).

(<http://cumanulisaja.blogspot.com/2012/08/pengertian-membaca.html>).

Mengembangkan aspek kemampuan membaca sejak dini (usia TK) sangatlah penting untuk persiapan mereka secara akademis memasuki pendidikan dasar selanjutnya. Melalui gemar membaca diharapkan anak-anak dapat membaca dengan baik sehingga mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi, berwawasan yang lebih luas keberagamannya dan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam dirinya. Memberikan pembelajaran membaca pada anak usia TK tetaplah melalui bermain karena bagi anak usia TK bermain adalah belajar dan belajar adalah bermain.

Mengingat pentingnya membaca, maka pembelajaran diupayakan mampu membangkitkan antusiasme anak dalam membaca dan mampu menumbuhkan kemampuan membaca pada anak sejak usia dini. Hal ini dapat dicapai jika guru memahami bahwa setiap anak memiliki kemampuan berbeda, sehingga guru dituntut memiliki kesabaran, ketekunan dan kesungguhan dalam penyajian. Upaya peningkatan membaca idealnya dimulai dari pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan suatu model pembelajaran atau kegiatan yang dapat menumbuhkan kemampuan anak dalam membaca. Suatu model atau metode membaca yang menjadi kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Membaca bersama anak-anak adalah komponen penting dalam mengembangkan ketrampilan berbahasa dan baca tulis dengan anak-anak. Membaca buku memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar kosa kata baru dan untuk mendengarkan bahasa dalam bentuk yang berbeda dari kata-kata yang

diucapkan. Dalam membacakan buku kepada anak-anak, guru dapat menggunakan metode yang dapat menumbuhkan kemampuan membaca anak .

Kebiasaan membaca yang tumbuh sejak dini, selain baik untuk perkembangan otaknya, juga membuat anak bisa lebih berpikir rasional dan lebih mampu mengendalikan diri. Kebiasaan membaca anak sejak dini akan memperkaya wawasan anak yang bermuara pada jati diri manusia yang lebih berkualitas. Semakin dini seorang anak belajar membaca, maka akan memupuk kebiasaan dan kecintaan anak pada kegiatan membaca.

Masih banyak guru anak usia dini yang masih menggunakan metode mengeja. belajar membaca dengan mengeja diawali dengan pengenalan huruf baru, merangkainya menjadi gabungan huruf, dan kemudian menjadi kata. Metode mengeja sudah jarang digunakan karena cukup sulit bagi anak. Kerja otak kiri akan semakin dominan jika memakai metode ini. Anak harus melewati tiga tahapan. Yaitu huruf, suku kata, dan kata. sehingga guru harus mampu menciptakan dan membuat membaca itu sebagai suatu kegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk anak dan dapat membantu anak dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya saat membaca dengan menggunakan metode-metode pengajaran tertentu.

Dan saat ini telah banyak model atau metode membaca yang dikembangkan sebagai langkah dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini. Salah satunya adalah metode membaca *Cantol Raudhoh*. Metode membaca *Cantol Raudhoh* ini merupakan metode baru yang di kembangkan oleh sepasang suami istri yang bernama ibu Erna Nurhasanah

Kusnandar dan Bapak Yudi Kusnandar, S.Si pada tahun 2000. Metode *cantol raudhoh* ini berbeda dengan metode yang diterapkan Glenn Doman. Cara yang digunakan dalam metode *cantol raudhoh* ini dengan melalui lagu, permainan dan animasi. Pasangan suami istri ini menyebut metode yang dikembangkan tersebut sebagai metode *cantol raudhoh*. Metode membaca yang dikembangkan ini sangat cocok digunakan untuk anak usia dini, untuk anak Sekolah Dasar (SD), bahkan untuk anak usia 3 tahun. Pada dasarnya setiap anak senang menyanyi, mendengar cerita dan menonton. Anak cepat menghafal setiap lagu yang mereka dengar dan mudah mengingat setiap apa yang mereka lihat. Metode dan media ini sangat efektif sebagai sarana belajar dengan konsep bermain sambil belajar.

Dalam Agus Hariyanto (2009:63) metode *cantol roudhoh* pada dasarnya adalah salah satu teknik menghafal yang dikembangkan dalam metode *quantum learning*. Dalam penerapannya, metode ini bersosialisasi dalam persamaan bunyi dan bentuk visual. Dengan Metode *Cantol Roudhoh* anak dapat membaca lancar melalui lagu, game dan animasi.

Metode *cantol raudhoh* ini selain diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan minat membaca pada anak usia dini sekaligus untuk mengubah paradigma pengajaran membaca yang selama ini dilaksanakan dengan model mengeja atau dikti saja. Sehingga dalam cara sajian pembelajaran maupun suasana pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif pada kemampuan setiap anak sesuai dengan perkembangan pada anak.

Penelitian Pengaruh Metode *Cantol Roudhoh* terhadap kemampuan membaca pada anak ini juga dilatar belakangi oleh adanya pro kontra tentang sebagian pendapat yang menyatakan bahwa membaca itu mulai diajarkan pada saat sudah di Sekolah Dasar (SD). Tetapi banyak juga para ahli yang mengatakan bahwa membaca harus diajarkan sejak dini. Terkait dengan permasalahan tersebut, penelitian ini mengkaji permasalahan bagaimana agar pembelajaran membaca yang diselenggarakan guru dapat menarik dan anak termotivasi untuk mau membaca dan mempelajarinya. Untuk mengatasi permasalahan ini maka akan diadakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah metode *cantol roudhoh* dapat menstimulasi dan dapat mengembangkan kemampuan membaca pada anak dalam pembelajaran membacanya sehingga metode ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK Dharmawanita Singopadu 2 Kecamatan Sidoharjo Kota Sragen masih rendah yang disebabkan oleh metode pembelajarannya yang kurang menarik bagi siswa.

Berbagai upaya untuk mengatasi segala permasalahan di atas perlu dilakukan usaha yang diawali sejak anak usia dini 4-6 tahun (usia prasekolah) yaitu: 1) mampu mengungkapkan apa yang ada dipikiran mereka melalui bahasa yang sederhana secara tepat, 2) mampu berkomunikasi secara efektif baik dengan teman sebaya atau dengan orang dewasa, 3) membangkitkan dan meningkatkan minat anak dalam membaca, dan 4) membangkitkan minat

anak dalam berbahasa terutama bahasa Indonesia. Jika hal ini benar-benar dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah, maka bahasa Indonesia akan memiliki peran sentral dan utama dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional anak serta dapat menunjang keberhasilan dalam mempelajari seluruh aspek perkembangan pembelajaran di sekolah.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan terorganisir dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator dan materi pokok. Berdasarkan kurikulum 2009 tentang standard kompetensi ada beberapa kompetensi yang hendaknya dapat di capai oleh anak kelompok B. Kompetensi tersebut meliputi :

1. Anak mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks
2. Anak mampu menyebutkan dan mengelompokkan kelompok gambar yang mempunyai bunyi yang sama
3. Anak mampu menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap
4. Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi / huruf awal yang sama
5. Anak mampu membaca gambar berdasarkan benda, gambar dan tulisan sederhana yang dilihat oleh anak.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung sebagai Guru di Taman Kanak-Kanak Dharmawanita Singopadu 2 yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang memadai hanya ada 4 anak (25%) dari 16 siswa yang ada di TK Dharmawanita Singopadu 2 Kelompok B. Di Taman Kanak-Kanak Dharmawanita Singopadu 2 selama ini terdapat permasalahan tentang

kemampuan membaca anak. Hambatan-hambatan dalam perkembangan membaca permulaan pada anak Kelompok B di TK Dharmawanita Singopadu 2 juga dipengaruhi oleh cara yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca pada anak yang masih monoton sehingga membuat anak merasa bosan, metode yang digunakan hanya itu saja dan kurang bervariasi, guru masih menggunakan metode mengeja, serta Alat Permainan Edukatif (APE) yang digunakan juga sangat minim.

Berdasarkan penelitian dan latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang *"Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B Melalui Metode Cantol Raudhoh Di TK Dharmawanita Singopadu 2 Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2013-2014"*.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak di TK Dharmawanita Singopadu 2 Sidoharjo Sragen.
2. Metode yang di gunakan dalam kegiatan membaca kurang bervariasi dan kurang menarik untuk anak.
3. Alat Permainan Edukatif (APE) yang di gunakan masih sangat minim.

C. PEMBATASAN MASALAH

Banyak metode dan faktor yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pada anak. Tidaklah mungkin bagi peneliti untuk meneliti semua variabel yang berkaitan dengan itu. Untuk itu penelitian ini dibatasi hanya pada:

1. Kemampuan membaca pada anak dibatasi pada kemampuan membaca permulaan pada anak yang meliputi kemampuan anak dalam Membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan, dan benda yang dikenal atau dilihatnya, kemampuan anak dalam menirukan kembali bunyi / suara tertentu, kemampuan anak dalam meniru kembali 4-5 urutan kata, kemampuan anak dalam berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang komplek terdiri dari 5-6 kata.
2. Dalam penelitian ini pembahasan metode membaca dibatasi pada metode *Cantol Raudhoh*
3. Lokasi Penelitian dalam penelitian ini di batasi pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Singopadu 2 Sidoharjo Sragen.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah metode *cantol raudhoh* dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak di TK Dharmawanita Singopadu 2 ?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak di TK Dharmawanita Singopadu 2 Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak di TK Dharmawanita Singopadu 2 melalui metode *Cantol Raudhoh*.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai pengaruh metode *cantol raudhoh* terhadap kemampuan membaca pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi :

- a. Guru, dapat menambah wawasan bagi guru untuk menerapkan metode *cantol raudhoh* dalam pembelajaran
- b. Anak, dapat menarik minat anak dalam membaca melalui metode *cantol raudhoh*
- c. TK, sebagai acuan untuk menerapkan metode ini dalam system pembelajaran diTK sebagai upaya menumbuhkan kemampuan membaca anak.

- d. Mahasiswa, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang metode yang dapat digunakan dalam menumbuhkan kemampuan membaca pada anak.
- e. Peneliti, untuk mengasah kemampuan penulis dalam menyusun proposal penelitian dan menambah pembendaharaan kata yang dimiliki oleh penulis.